



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA PUTRA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Nurhayati¹, Dindin Abdurrohim², Ceni Khoerunisa³, M Arul Fadillah⁴

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Pasundan Bandung
E-mail address: ¹nurhayati@unpas.ac.id, ²dindin.abdulrochim@unpas.ac.id,
³khoirunissacheni@gmail.com, ⁴arulfadillah951@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Usaha skala mikro, kecil dan menengah tersebar di seluruh wilayah salah satunya di Kabupaten Bandung Barat. Usaha Putra Mandiri yang merupakan usaha sub sektor industri pengolahan makanan yang salah satu produk yang dihasilkan yaitu Kripik Pisang, usaha ini dimiliki sekaligus pendirinya Ibu Alit, sebagai mitra program PKM yang berlokasi di Kampung kancah RW 14/02 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, berdiri tahun 2010, yang masih dihadapkan pada permasalahan prioritas sebagai berikut : keterbatasan peralatan proses produksi, keterbatasan pembukuan / laporan keuangan dan, Keterbatasan Pemasaran Online. Solusi yang tawarkan yaitu: Peningkatan peralatan proses Produksi, peningkatan kapasitas Pembukuan Sederhana/ laporan keuangan, dan peningkatan kapasitas Digital Marketing. Metode pendekatan pendekatan yang digunakan sebagai berikut: Fasilitasi, Pelatihan, dan Pendampingan pengembangan usaha. Hasil yang dicapai melalui Fasilitasi peralatan produksi, pelatihan dan pendampingan Laporan Keuangan dan digital marketing ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan inovasi dan daya kreativitas mitra untuk mempromosikan produk melalui berbagai platform media sosial sehingga peluang untuk mengembangkan usahanya lebih besar melalui akses pasar dan jaringan bisnis. Selain itu juga mendapatkan konsumen atau pelanggan baru yang dapat meningkatkan hasil penjualan.

Kata Kunci: Pendampingan Pengembangan Usaha, Peningkatan Penjualan

Abstract

Currently, the potential for people's industrial businesses in West Bandung Regency is very diverse. Almost all the products needed, both primary and secondary, are available in full. People's businesses and industries on a micro, small and medium scale are spread throughout the West Bandung Regency area. Among them is Usaha Putra Mandiri which is a sub-sector business in the food processing industry, one of the products produced is Banana Chips, this business is owned and founded by Mrs. Alit, as a partner of the PKM program located in Kampung Kancah RW 14/02, Cihideung

Village, Parongpong District, established in 2010, which was still faced with problems with production equipment, financial problems and problems with online marketing limitations. The proposed solution is to increase production process equipment, facilitate socialization and training on Simple Bookkeeping, and facilitate socialization and training on Digital Marketing. The approach method and the steps are as follows: Partner Problem Identification, Socialization and Training, Operational Assistance. With the facilitation of production equipment, training and assistance with Financial Reports and digital marketing training, you can increase insight and knowledge and be able to apply partner innovation and creativity to promote products through various social media platforms so that the opportunity to develop your business is greater through market access and business networks. . Apart from that, you can also get new consumers or customers who can increase partner assets and income.

Keywords: Business Development Assistance, Increased Sales

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Abdurohim, 2021). Mereka dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Bhatti et al., 2020), baik di negara berkembang maupun negara maju (Mbuyisa & Leonard, 2017). UKM penting karena kelompok usaha ini menyerap tenaga kerja paling banyak (Abdurohim, 2021), dan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia walaupun memiliki banyak tantangan maupun kesempatan (Ramdan sitepu, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2018, jumlah UMKM dan tenaga kerja masing-masing sebanyak 64.194.057 unit dan 116.978.631 karyawan, namun hanya 293 unit yang melakukan

penjualan ekspor, hal ini dikarenakan UMKM masih dihadapkan pada kendala terkait pembiayaan, pemasaran dan bahan baku (Kementerian Koperasi & UKM, 2019). Selain itu, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Abdurohim, 2023).

Hal ini ditunjukkan dari produk domestik bruto (PDB) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, UMKM menyumbang sekitar 61,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau senilai 8,6 Tri-liun rupiah dan mempekerjakan hampir 90% dari jumlah tenaga kerja di Indonesia.

Begitu pun dengan daerah-daerah yang potensial dalam memajukan UMKM seperti daerah Jawa Barat khususnya Bandung Barat yang mempunyai potensi unggulan daerah seperti sektor Pertanian,

Perkebunan, Industri, Pariwisata dan lainnya.

Kabupaten Bandung Barat (KBB) adalah Daerah Otonom baru ke-26 di wilayah Jawa Barat. Geografis Kabupaten Bandung Barat terletak pada $06^{\circ} 41' - 07^{\circ} 19'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 22' - 108^{\circ} 05'$ Bujur Timur. Keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sebesar Luas wilayah 1.305,77 Km² atau 130.577,40 Ha. Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah subur dan indah pemandangannya dengan kondisi geografis yang potensial (berbukit-bukit dengan ketinggian dan kemiringan yang variatif) dengan dataran terendah pada ketinggian 125 m dpl dan dataran tertinggi pada ketinggian 2.150 m dpl. Kawasan perkotaan Bandung Barat berkembang di kawasan tengah atau di kawasan yang relatif datar (di sekitar wilayah Kota Padalarang). Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2007 ditetapkan bahwa cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 kecamatan yaitu: Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, Gununghalu, dan Saguling dengan jumlah desa sebanyak 165 desa. <https://bappelitbangda.bandungbaratka>

[b.go.id/kajian/bid-sosial/181106144947](https://bappelitbangda.bandungbaratka)

Dalam hal pembangunan sektor industri di Kabupaten Bandung Barat, dimana kondisi lokasi-lokasi industri hanya terdapat di beberapa Kecamatan saja yang menjadi lokasi berkumpulnya industri. Pada Saat ini kawasan industri dan sentra industri dengan jumlah industri besar dan sedang terbanyak hanya berada di Kecamatan Padalarang. Berdasarkan data dari Disperindagkop UMKM Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa beberapa jenis industri kecil yang paling banyak terdapat di Kabupaten Bandung Barat adalah anyaman dan makanan. Adapun jenis industri menengah-besar terbanyak adalah industri tekstil sebesar 30,32%. Industri menengah-besar yang tergolong agroindustri adalah industri makanan dan minuman, karet dan barang dari karet, kulit dan barang dari kulit, serta jenis lainnya yang dipasok oleh sektor pertanian dengan persentase kurang dari 20%.

Pada saat ini potensi UMKM di Kabupaten Bandung Barat sangat beragam. Hampir semua produk yang dibutuhkan baik primer maupun sekunder terdapat dengan lengkap. Usaha skala mikro, kecil dan menengah tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bandung Barat. Usaha Putra Mandiri

merupakan usaha sub sektor industri pengolahan makanan yang salah satu produk yang dihasilkan yaitu Kripik Pisang, usaha ini dimiliki sekaligus pendirinya Ibu Alit, sebagai mitra program PKM yang berlokasi di Kampung kancha RW 14/02 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, berdiri tahun 2010, yang masuk skala usaha Mikro, dengan kriteria memiliki modal dibawah 1 Milyar dan Hasil penjualan dibawah 2 Milyar. Alasan tim Memilih mitra Usaha Mandiri di wilayah Desa Cihideung Kecamatan Parongpong tersebut merupakan wilayah Binaan program studi Administrasi bisnis Fisip Unpas,

Berikut Profil Mitra Usaha putra mandiri:



Gambar 1. Profil Mitra Usaha putra mandiri

Dalam menjalankan usahanya mitra dihadapkan pada keterbatasan penjualan, yang disebabkan beberapa permasalahan prioritas, sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam proses produksi, adanya keterbatasan peralatan yang digunakan dalam menghasilkan produk untuk memenuhi pesanan.
2. Belum memiliki laporan keuangan / pembukuan keuangan untuk mencatat pengeluaran biaya biaya yang dipakai selama proses produksi dan pemasukan – pemasukan.
3. Keterbatasan dalam memasarkan produknya. Mitra belum memiliki pengetahuan dan wawasan pengembangan usahanya terutama dalam pemasaran online.

SOLUSI DAN LUARAN

Solusi permasalahan dan target luaran keberdayaan mitra yang ditawarkan dalam pengembangan usaha putra mandiri, sebagai berikut :

Tabel.1
Solusi dan Target luaran Permasalahan Proses Produksi

Solusi	Target Luaran
Peningkatan peralatan proses produksi yang dibutuhkan mitra.	Mitra dalam menjalankan proses produksi berjalan lancar dan dapat memenuhi pesanan sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Tabel.2
Solusi dan Target Permasalahan Laporan Keuangan

Solusi	Target Luaran
Peningkatan kapasitas pembukuan sederhana yang berupa laporan keuangan.	Mitra dalam menjalankan usahanya memiliki pencatatan laporan keuangan untuk mengetahui laba dan rugi yang diperoleh selama menjalankan usaha.

Tabel.3
Solusi dan Target Luaran Permasalahan Pemasaran Digital

Solusi	Target Luaran
Peningkatan kapasitas Digital Marketing.	Mitra mempunyai pengetahuan & wawasan dalam memasarkan produk yang efektif kepada konsumen melalui media sosial atau platform lainnya sehingga mampu meningkatkan penjualan

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pendekatan dan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi Permasalahan Mitra. Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan mitra (Pemilik Usaha),hal ini

bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mitra dan untuk mengetahui permasalahan prioritas yang dihadapi oleh pelaku usaha.

- b. Fasilitasi, pada tahap ini tim menyediakan peralatan pada mitra untuk mempermudah kegiatan proses produksi.
- c. Pelatihan dan pendampingan Laporan Keuangan. Pada tahapan ini meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan keuangan yang meliputi pembuatan pembukuan sederhana, neraca dan laporan rugi laba kepada mitra serta pelatihan digital marketing yang dihadiri oleh para pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Bandung Barat.
- d. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing, Pada tahapan ini peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra dalam memasarkan produk yang efektif kepada konsumen melalui media sosial atau platform lainnya sehingga mampu meningkatkan penjualan.

PEMBAHASAN

Pada hari Jum'at, 17 Mei 2024 kami telah melaksanakan wawancara dengan pihak UMKM di Desa Cihideung, Parompong, yaitu dengan owner langsungnya yang bernama Ibu Alit. Bisnis ini sudah berjalan selama kurang lebih 20

tahun. Beliau memproduksi atau membuat berbagai jenis makanan seperti, keripik pisang, ali agrem, keripik ladu, wajit, dan beberapa jenis makanan yang tersedia, namun beberapa tidak diproduksi secara langsung melainkan pengambilan produk dari pihak lainnya. Yang mempekerjakan tetangga sekitar yang berjumlah 3-5 orang dengan jam kerja dari jam 07 pagi sampai jam 12 siang atau sampai pekerjaan itu selesai dikerjakan, yang terlibat dalam proses produksi, dari bagian mempersiapkan bahan, mengolah bahan, mencetak, memasak, sampai tahap akhir pengemasan hingga pengiriman.

Dan apabila banyak pesanan maka akan menambah jumlah pekerjanya. Apabila banyak pesanan maka pekerjaan dilakukan setiap hari terutama pesanan menjelang hari raya. Dalam satu hari menghasilkan 10 kg keripik pisang dengan bahan baku pisang yang didatangkan dari Cianjur. Dengan ketahanan keripik 1 bulan lebih asal tidak terkena matahari. Pembeli yang selalu datang adalah pembeli dari daerah Parompong dan sekitarnya, tempat oleh-oleh di Bandung dan sekitarnya yang dikonsumsi sendiri ataupun yang dijual lagi.

Pada tahun 2023, telah dilaksanakan penerapan iptek oleh Dr.

Dindin Abdurohim BS.,S.Sos.,M.Si dkk diantaranya memfasilitasi proses produksi berupa peralatan dan kelengkapan seperti : Wajan Besar, Kompor mawar, Mesin pemotong, stand mixer dan Stiker Untuk Kemasan Produk. Fasilitasi akses OSS dan proses pendaftaran NIB (No Izin Berusaha), fasilitasi peningkatan kapasitas pemasaran Online / Digital Marketing, dan pada tahun 2024 ini, yang dilaksanakan selama 3(tiga) bulan, dimana pengabdian ini ditujukan untuk Pengembangan kapasitas pelaku/ pemilik usaha putra mandiri yang meliputi memfasilitasi perlengkapan proses produksi dan pelatihan penentuan harga pokok produksi, pelatihan dan pendampingan laporan keuangan seperti, Neraca, Laba Rugi dan pelatihan digital marketing.

Kesimpulan dari pelaksanaan penerapan IPTEK tahun 2023 adalah :

- a. Meningkatnya Asset berupa alat pemotong bahan baku yang modern/ lebih efektif dan hasil/ukuran standar, dan kelengkapan Kompor Gas , Jolang, Napan, Plastik bening.
- b. Pengetahuan meningkat dan mitra menjadi mampu memproduksi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

- c. Terjadi peningkatan pengetahuan, semangat, dan kemampuan dalam mengaplikasikan kreativitas dalam tugas-tugas sehari-hari (Strategi Berwirausaha).
- d. Mitra berhasil meningkatkan pengetahuannya dan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengendalikan aktivitas usahanya (Strategi Aktivitas Usaha). Selain itu, mitra juga memiliki pemahaman yang baik terkait perencanaan usaha, termasuk pemahaman dalam bidang keuangan dan akuntansi.
- e. Kemudahan Mengakses Lokasi Mitra bagi Konsumen atau pihak lainya seperti supplier ataupun reseller.
- f. Usaha Mitra dikenal dari tampilan Profil Video, Foto2 dll serta mudah di akses dan berpeluang mendapatkan jaringan pasar atau bekerjasama dengan mahasiswa atau masyarakat umum melalui system makloon.
- g. Dari fasilitasi alat dan kemasan yang sudah diberikan mampu menunjang produksi usaha putra mandiri hingga meningkatkan jumlah penjualan (Abdurohim et al., 2023).

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fasilitasi Peralatan Proses Produksi.

Pada pelaksanaan Iptek ini kami memfasilitasi dari bagian produksi dengan beberapa alat yang membantu untuk keberlangsungan produksi, diantaranya kami memberi bantuan peralatan berupa kompor, wajan besar, dan alat untuk pengemasan yaitu *sealer*. Fasilitas yang diberikan sangat membantu dalam keberlangsungan proses produksi, apalagi pada saat bulan Ramadhan dimana pesanan sedang banyak, dan alat-alat yang kami berikan membantu pada pembuatan produk, sehingga bisa membuat produk dengan kuantitas yang banyak dan dengan waktu yang lebih efektif juga. Dimana dengan diberikan fasilitas ini kegiatan produksi bisa terbantu dan bisa menambah kuantitas produksi sehingga akhirnya bisa menaikkan laba juga.

Produk yang diproduksi Ibu Alit biasanya skala produksinya lumayan sangat besar, seperti pembuatan keripik pisang sekali produksi dalam satu hari mencapai 10 kg, setelah mendapat bantuan keripik pisang sekali produksi mencapai 15 kg, untuk pembuatan ali agrem sekali produksi mencapai 25kg, produk dari Ibu Alit yang paling banyak diminati ialah ali agrem, Ibu Alit membuat ali agrem setiap hari karena permintaan yang banyak. Selain itu

keripik pisang pun banyak diminati karena memang dari segi kualitas dan rasa tidak diragukan lagi. Semua produk Bu Alit, dibuat secara langsung dan langsung disebarkan sehingga kualitasnya pun terjamin, semua produk masih baru, untuk makanan basah seperti wajit, untuk makanan kering seperti keripik pisang, keripik ladu bisa bertahan sampai satu bulan dari proses pengemasan asal disimpan dengan rapi di suhu ruang dan tidak dalam keadaan terbuka.

Penyebaran produk Bu Alit masih di satu kecamatan yaitu Kecamatan Parongpong, bahkan sesekali bisa sampai Lembang juga. Produk yang dibuat Bu Alit biasanya pemesanan secara langsung atau memang nantinya Ibu Alit menitipkan di beberapa tempat seperti di warung-warung, dan memang banyak warga daerah sana menjual kembali atau menjadi *reseller*.

Proses pengemasan biasanya dikemas langsung setelah produk diangkat dari wajan, setelah dikeringkan lalu ditimbang dan direkatkan dengan *hand sealer*, ukuran pengemasan berbeda beda dari mulai ukuran 250 gram – 1 kilogram, sesekali Ibu Alit juga menyediakan produk yang dikemas kiloan besar namun jarang kecuali memang pesanan. Setelah dikemas produk dirapikan di tempat

penyimpanan *stock*, untuk siap nantinya diambil atau dikirimkan. Untuk *range* harga produk dijual dengan harga dari Rp. 5.000 – Rp. 70.000.

2. Pelatihan Dan Pendampingan Laporan Keuangan.

Pelatihan dan Pendampingan keuangan dilakukan di tempat usaha ibu Alit dengan diberikan pelatihan dan pemahaman membuat laporan keuangan sederhana berupa pencatatan keuangan, neraca dan laporan rugi laba. Saat ini Mitra sudah melakukan pencatatan keuangan dengan membuat bukti transaksi dari setiap produk yang dijual maupun pada saat melakukan pembelian bahan baku. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk melihat pemasukan dan pengeluaran serta laba yang diperoleh terhadap usaha yang dilakukan. Laporan keuangan sangat diperlukan apabila mitra ingin melakukan perluasan usaha dan melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan.



Gambar 2: Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan

3. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing.

Pelatihan dan Pendampingan Digital marketing atau pemasaran secara online diberikan pemahaman oleh Bapak Andry Muhammad Ramdan, S.Ikom., MBA., yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Karyawangi dengan dihadiri oleh para pelaku usaha yang berada di Parompong Kabupaten Bandung Barat. Materi pelatihan menjelaskan tentang branding yaitu praktek pemasaran dari perusahaan dengan cara menciptakan nama, desain, maupun simbol. Mengkomunikasikan pesan dari merk ke konsumen dengan cara “konten” dengan mengetahui target pasar kita misalnya apa harapan, masalah gender, usia, tinggal dimana, status sosial, hobby, kebiasaan dan idola mereka. Kita bisa mendistribusikan konten di platform social, E-Commerce, social media-shopping, create konten. Dimana ide konten harus edukatif, informatif, Entertainment, Promosi, Story telling. Pembuatan konten yang menarik : ide konten, shoot video, script video, editing, ekspor/posting. Dengan adanya Pelatihan dan Pendampingan digital marketing ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan inovasi dan daya kreativitas mitra untuk mempromosikan produk

melalui berbagai platform media sosial sehingga peluang untuk mengembangkan usahanya lebih besar melalui akses pasar dan jaringan bisnis. Selain itu juga mendapatkan konsumen atau pelanggan baru yang dapat meningkatkan asset dan pendapatan mitra.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing

CAPAIAN LUARAN KEGIATAN

Sebagaimana diungkapkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil diperoleh dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pendampingan Pengembangan Usaha Putra Mandiri Dalam Meningkatkan Penjualan Di Kabupaten Bandung Barat dimaksudkan untuk mendapatkan luaran yang ditargetkan. Berikut capaian luaran kegiatan PKM sebagai berikut.

1. Mitra dalam menjalankan proses produksi berjalan lancar dan dapat memenuhi pesanan, peralatan yang difasilitasi diantaranya berupa kompor, wajan besar, dan alat untuk pengemasan yaitu *sealer*. Dalam

pelaksanaannya terjadi peningkatan produksi keripik pisang dari 10 kg menjadi 15 kg per hari sehingga membantu proses produksi yang mengalami peningkatan.

2. Mitra dalam menjalankan usahanya memiliki pencatatan laporan keuangan baik berupa neraca, maupun laba/rugi.
3. Mitra memiliki pengetahuan & wawasan dalam memasarkan produk yang efektif kepada konsumen melalui media sosial atau platform lainnya sehingga dimungkinkan mampu meningkatkan penjualan.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Mitra Usaha Putra Mandiri maka Tim Pelaksana menyimpulkan bahwa :

- Fasilitasi peralatan untuk proses produksi telah mampu meningkatkan jumlah produksi yang akan membantu mitra dalam memenuhi pesanan konsumen yang melakukan pembelian langsung ataupun melalui pesanan. Karena dengan adanya peningkatan produksi dan pesanan akan memberi dampak pada terjadinya peningkatan penjualan dan keuntungan bagi mitra sehingga akan lebih meningkatkan produksinya.
- Pelatihan dan pendampingan laporan

keuangan dilakukan agar mitra dapat melakukan pencatatan dengan tertib dan transparan, mampu membuat laporan keuangan sehingga apabila diperlukan mitra dapat menunjukkan laporan keuangannya.

- Pelatihan dan Pendampingan digital marketing, memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mitra dalam memasarkan produk yang efektif kepada konsumen melalui media sosial atau platform lainnya sehingga mampu meningkatkan penjualan. Hanya saja mitra terkendala kepada sumber daya manusia yang mengelola media sosial tersebut sehingga yang dilakukan hanya melalui Whatsapp saja dan bertemu dengan pembeli secara langsung.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan, pendampingan untuk membuat kemasan yang baik dan menarik kepada mitra agar kemasannya mampu menarik pembeli atau konsumen dan adanya bantuan permodalan untuk mengembangkan usahanya baik dari lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan .

DAFTAR REFERENSI

- Abdurohim, Dindin. dkk (2023). Strategi Bertahan Dan Pemasaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Ukm Kota Bandungstudi Kasus Usaha Kecil Rajut. Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 14, Nomor 1. Hal : 56 – 72.
- Abdurohim, D. (2021). Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM (pp. 1–295).
- Abdurohim, D., Ramdan, A. M., & Mitra, M. L. (2023). *Mendukung Program Ukm Naik Kelas*. 4(2), 4235–4242.
- Andry Mochamad Ramdan S.Ikom,MBA,, Cdm, Branding & Digital Content For Marketing PengMas Prodi Adbis Univ Pasundan,2024.
- Bhatt, A., Rehman, S.U., & Rumman, J.B.A. 2020. Organizational capabilities mediates be-tween organizational culture,entrepreneurial orientation, and organizational performance of SMEs in pakistan. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8 (4):85-103.
- Mbuyisa, B., & Leonard, A. (2017). The Role of ICT Use in SMEs Towards Poverty Reduction: A Systematic LiteraturReview. *Journal of International Development*, 29(2), 159197.<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jid.3258>.
- Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Yang Melibatkan Mahasiswa Edisi I Fisip Unpas 2021.
- Ramdhan Sitepu, (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance* Volume 1 Issue 2 Page 99-108
- <https://soreang.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-3938191339/pengembangan-kapasitas-pelaku-usaha-putra-mandiri-dalam-mewujudkan-umkm-naik-kelas-di-kabupaten-bandung-barat?page=all>
<https://content.iospress.com/articles/human-systems-management>
<https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/kajian/bid-sosial/181106144947>
- Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). *Statistik Indonesia 2021*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
Berbagai Sumber Website /Seputar UMKM Kabupaten Bandung Barat/ yang di Olah, Diakses Januari 2024.

